

**UPAYA USTADZAH DALAM MEMOTIVASI SANTRI
MENGAMALKAN ILMU DI DAYAH MADRASATUL QUR'AN
DESA BAET KEC. BAITUSSALAM KAB. ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LIDIA ROZA

NIM. 170402018

Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah Jurusan Bimbingan Dan
Konseling Islam**

Oleh


**LIDIA ROZA
NIM. 170402018**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Mahdi Nk. M. Kes
NIP . 196108081993031001


Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA
NIP : 195808101987031008

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Telah Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:
LIDIA ROZA
NIM. 170402018
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 22 Desember 2022 M
28 Jumadil Awal 1444 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Paniatia Sidang Munaqasyah

Ketua




Drs. Mahdi Nk, M.Kes
NIP. 196108081993031001

Sekretaris



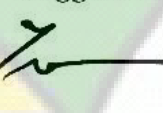
Dr. Abizal M. Yati. Lc., MA
NIP. 195808101987031008

Anggota I



Dr. M Jamil Yusuf, M.Pd
NIP. 195808101987031008

Anggota II



Dr. Zalikha, M.Ag
NIP. 1973022008012012



Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Dr. Kasuningsih Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Lidia Roza
NIM : 170402018
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul “Upaya Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Mengamalkan Ilmu Di Dayah Madrasatul Quran Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Desember 2022
Yang Menyatakan,


8B8C0AJX905654528 Lidia Roza
NIM. 170402018

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, *Upaya Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Mengamalkan Ilmu Di Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar*. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah pada saat ini banyak ditemukan santri kurang mengamalkan ilmu yang telah diberikan di dayah Madrasatul Qur'an, Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu di Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Mengamalkan Ilmu di Dayah Madrasatul Qur'an Desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara dan studi dokumentasi. Dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu di dayah Madrasatul Qur'an menggunakan upaya seperti memberikan nasehat/teguran kepada santri yang mendapat masalah, dengan memberikan solusi atau nasehat-nasehat dari ustadzah, memberikan arahan dan motivasi kepada santri mengenai pentingnya menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu tanpa adanya paksaan dalam mengerjakannya. Faktor pendukung seperti adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara ustadzah dan santri, adanya jiwa keikhlasan dari para ustadzah, dan adanya sistem asrama atau pemondoan. Dan faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran santri mengikuti peraturan, kurangnya kesadaran santri dalam menuntut ilmu, dan belum bisa mengatur waktu.

Kata kunci: Motivasi Santri, Mengamalkan ilmu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Mengamalkan Ilmu Di Dayah Madrasatul Qur’an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur atas segala nikmat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak ribuan terimakasih.

Ucapan terimakasih penulis kepada Ayahanda saya Kaswan dan Ibunda Rohana tercinta, terimakasih kepada adik Muhammad Fakhri dan Afna Lilia dan orang-orang terdekat dengan saya berkat dan doa kasih sayang dan dukungan

baik moral maupun materi sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Ucapan terimakasih kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Drs. Mahdi Nk. M. Kes, selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Abizal M. Yati. Lc., MA, selaku pembimbing kedua yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi dan arahan yang sangat berharga. Serta ucapan terimakasih juga kepada Bapak Dr. Abizal M. Yati. Lc., MA selaku Penasehat Akademik yang merupakan pahlawan di balik judul peneliti ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Bapak Jarnawi M. Pd selaku ketua program studi bimbingan konseling islam dan seluruh dosen selingkungan fakultas dakwah dan komunikasi yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah dari awal hingga akhir ini.

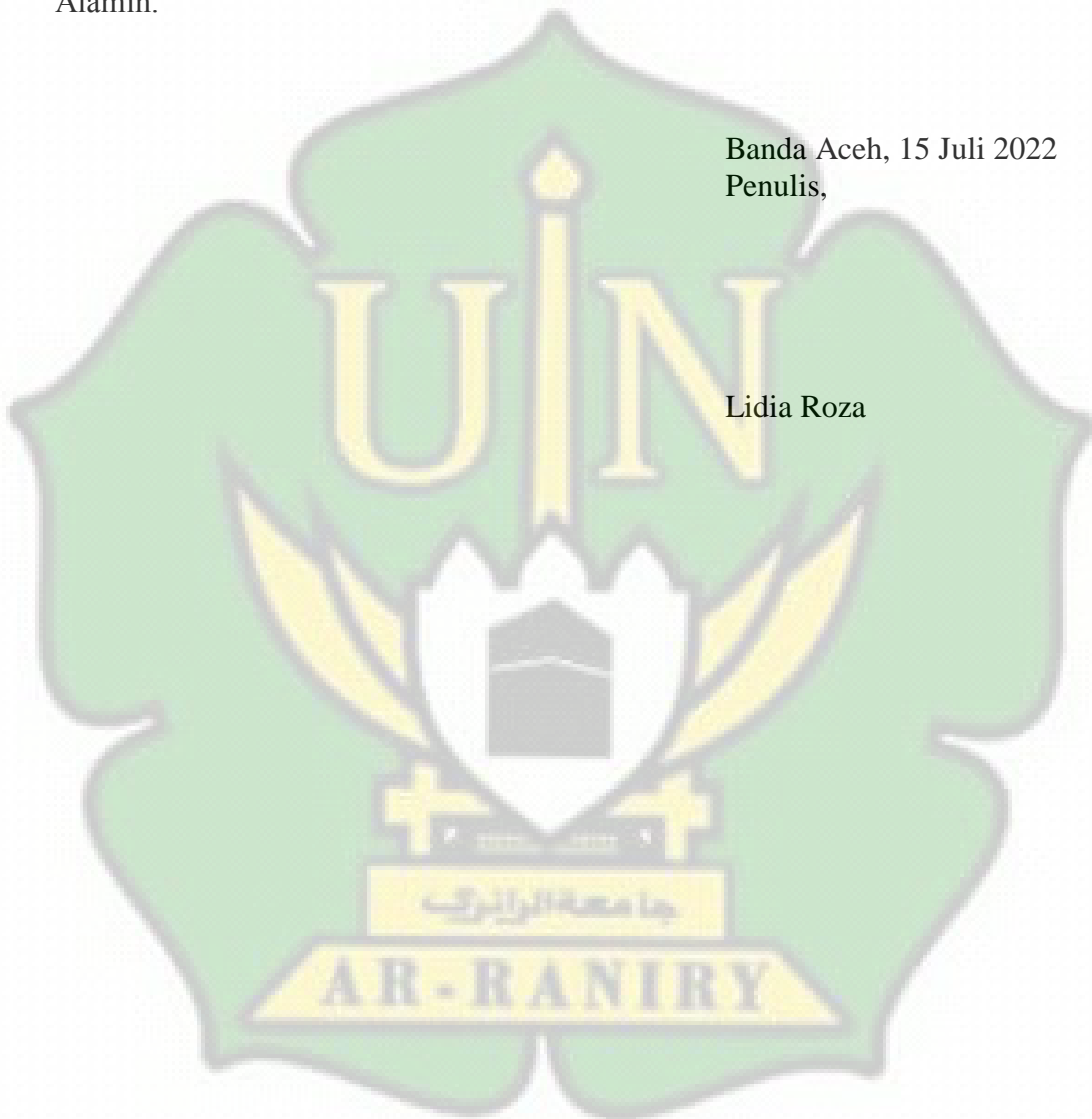
Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yaitu Tiara Wulan Dewi, Niswatul Khaira, Uyun Masrura, Puspa Nadia Umami, Nurul Ayuni, Anjelia Agustina, Mayana Safitri dan teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Dalam kesempatan ini penulis juga berterimakasih kepada teman-teman terkhusus Unit 1 dan 2,3,4 dan 5 angkatan 2017 seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

Tiada kata yang tidak dapat melukiskan rasa syukur ini dan terimakasih kepada semua yang telah memberikan motivasi-motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari, karya ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari kata sempurna, Harapan penulis kepada

pembaca agar memberikan kritik dan sarannya demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhir kata, hanya kepada Allah saya berserah diri. Semoga kita semua mendapatkan rahmat dan ridha-Nya Amiin Ya Rabbal ‘Alamin.

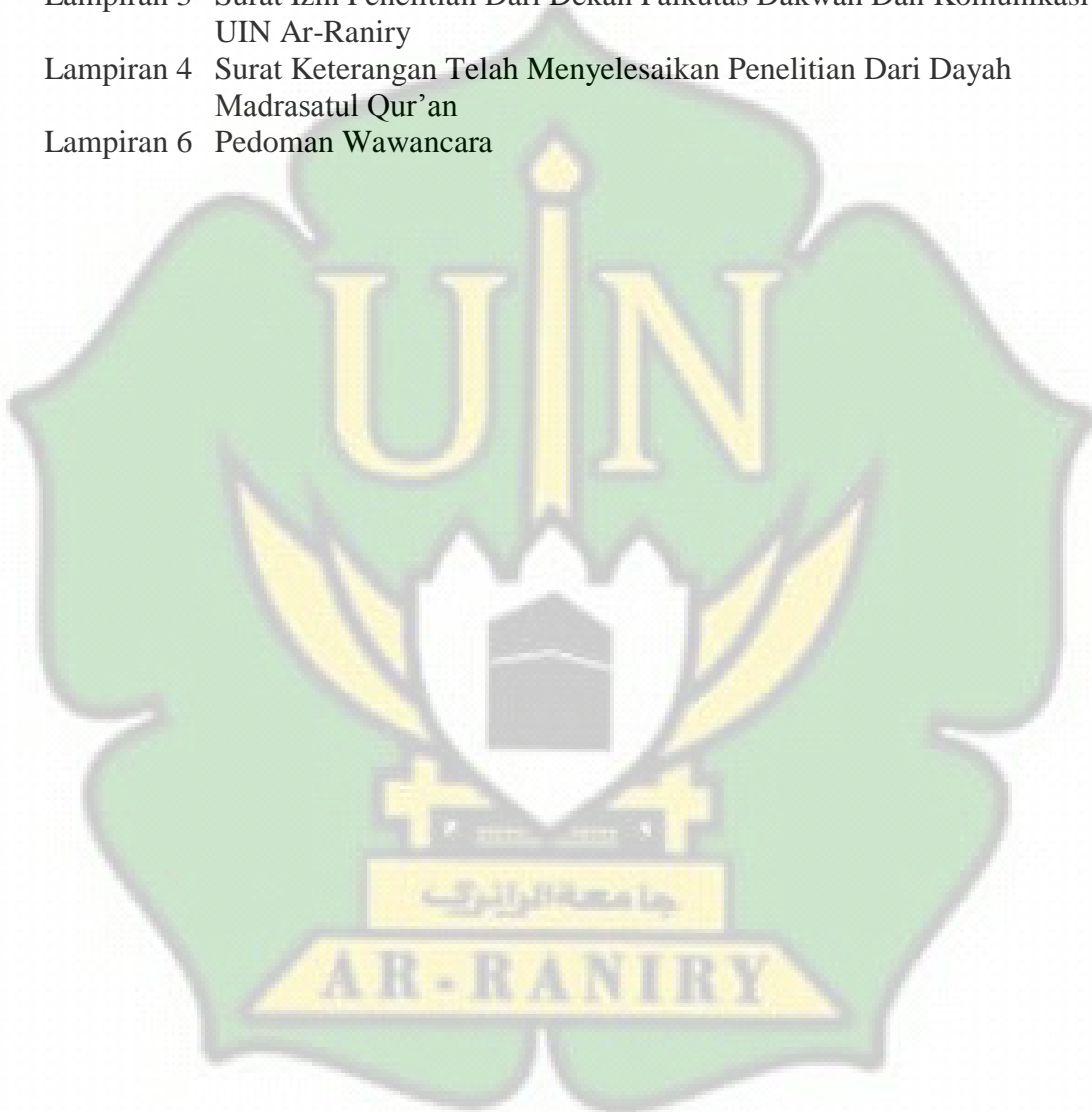
Banda Aceh, 15 Juli 2022
Penulis,

Lidia Roza



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Dekan Falkutas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian Dari Dayah Madrasatul Qur'an
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR PUSTAKA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Oprasional.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Upaya Ustadzah Dalam Memotivasi Santri.....	17
1. Motivasi Santri.....	17
2. Peran Ustadzah.....	23
3. Dayah.....	25
B. Mengamalkan Ilmu.....	28
1. Dalil Mengamalkan Ilmu.....	28
2. Pendapat Ulama tentang Mengamalkan Ilmu.....	30
3. Bahaya tidak Mengamalkan Ilmu.....	32
BAB III: METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Data Penelitian.....	47
BAB V: PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan suatu kegiatan, manusia membutuhkan dorongan tertentu dalam dirinya, hal itu akan mempengaruhi apa yang akan dilakukan. Meskipun terdapat tekad yang kuat pada diri individu, juga membutuhkan dorongan-dorongan tertentu agar terlaksananya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan.

Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Dalam ilmu psikologi definisi Motivasi adalah suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju tujuan yang dimiliki atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan.¹ Motivasi sangat penting bagi semua orang yang mempunyai permasalahan. Setiap individu didunia ini pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk mengaktualisasikan dirinya dan setiap individu harus melakukan aktualisasi diri jika menginginkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Maslow bahwa orang-orang yang sehat adalah orang yang mengaktualisasikan diri. Maslow juga berpendapat bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan intrinsik yang

¹ Carole wade, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 144.

universal yang akan mendorong untuk bertumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan diri kita, untuk menjadi semuanya sejauh kemampuan kita.²

Ilmu merupakan hal yang selalu diagungkan dan dimuliakan ketika dibahas oleh siapapun. Sebagaimana dalam islam dijelaskan bahwasanya orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Allah ta'ala berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan" (Q.S. Al Mujadilah: 11).

Barang siapa mengakui bahwa ilmu memberikan sekian banyak manfaat bagi manusia. Baik pada kehidupan dunia, maupun kehidupan akhirat demi meraih kebahagiaan yang kekal dan abadi. Ilmu di bagi menjadi dua bagian, Ilmu secara umum dan ilmu agama. secara khusus ilmu sangatlah luas bak samudera tak bertepi. Menguasai seluruh ilmu tidak akan bisa dijangkau oleh setiap orang. Kemampuan orang dalam menyerap ilmu pun berbeda-beda. Oleh karenanya, para ulama membagi ilmu menjadi dua: Pertama, ilmu yang hukum mempelajarinya fardhu kifayah, Kedua, ilmu yang hukum mempelajarinya fardhu 'ain.

1. Ilmu yang fardhu kifayah adalah ilmu yang jika sebagian orang telah mempelajarinya, maka gugur kewajiban mempelajarinya dari sebagian yang lain. Termasuk dalam kategori ini adalah ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi

² Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan: Model; Model Kepribadian Sehat*, 2007 terj. Yustinus, Kanisius, Yogyakarta, hal. 89.

kaum muslimin, seperti ilmu nahwu, sharaf, ilmu pembagian warisan, matematika, ilmu kedokteran, arsitektur (ilmu rancang bangun), pertukangan kayu, pertukangan besi dan lain-lain.

2. Ilmu yang fardhu ‘ain adalah ilmu yang wajib diketahui oleh setiap individu mukallaf (baligh, berakal). Bagian ilmu yang kedua inilah yang dimaksudkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dalam hadits :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Menuntut ilmu agama (yang pokok/dasar) hukumnya wajib atas setiap muslim (laki-laki dan perempuan).” (H.R. Ibnu Majah).³

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya: “Keutamaan orang yang berilmu dan yang mengamalkan ilmunya atas ahli ibadah adalah seperti perbandingan keutamaanku atas orang yang paling rendah derajatnya diantara kalian” (HR at-tirmidzi).⁴

Orang yang berilmu yang mengamalkan ilmunya lebih utama dari pada ahli ibadah. Karena manfaat orang berilmu yang mengamalkan dan yang mengajarkan ilmunya itu meluas ke berbagai lapisan masyarakat, tidak terbatas

³ Andi dan Shahrizal, *Hadits Tarbawi*, (Sumatera Utara: STAI-JM Press, 2022), hal. 7.

⁴ Muhammad Bin Umar Al-Nawawi Al-Bantani, *Tanqih Al-Qaul Al-Hatsis Fi Syarh Lubab Al-Hadist*, (‘Alawiyah: Smarang,T.t), hal. 8.

pada dirinya sendiri. Berbeda dengan orang yang ahli ibadah yang manfaatnya hanya terbatas pada dirinya sendiri.

Dari beberapa pendapat, ilmu dapat disebut sebagai pengetahuan, kebenaran yang diberikan oleh Allah kepada umatnya. Ilmu juga didapatkan dari proses belajar yaitu membaca, memahami dan menulis.

Kata pendidik berasal dari kata didik yang artinya orang yang mendidik dalam pendidikan adalah merupakan salah satu dari tiang utama untuk bisa terlaksananya pendidikan. Sehingga, kita tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sebuah proses pendidikan tidak akan bisa berjalan tanpa ada yang mendidik atau tanpa seorang pendidik.⁵ Dalam agama islam, pendidik adalah orang-orang yang mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan seluruh kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, seperti potensi efektif, kognitif, dan psikomotorik.⁶ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 39 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidik tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁷

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 99.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 74-75.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang GURU dan DOSEN, hal. 17.

Pendidik dalam konteks Islam disebut dengan ustadz/ustadzah, Menurut Kamus Arab Indonesia kata ustadz/ustadzah asal kata dari ustazun-assatizatun yang artinya guru besar.⁸ Ustadzah adalah seorang yang mengajar dan mendidik dalam lingkup agama Islam dengan membimbing, menuntut, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani.

Dayah berasal dari bahasa Arab *zawiyyah*. Sejak zaman dahulu, dari jaman kerajaan Islam Samudera Pasai sampai kepada kerajaan Islam Aceh Darussalam dan sampai sekarang lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut dinamakan dengan dayah.⁹ Istilah nama dayah sering dipakai khusus untuk masyarakat Aceh, namun secara umum, dayah disebut sebagai pesantren. Pesantren berasal dari kata “santri” yang ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.¹⁰ Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan terhadap pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹¹

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), hal. 40.

⁹ Departemen Agama RI, *Ensikoleli Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI,1993), hal.240.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hal. 18.

¹¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 6.

Menurut Qomar Mujamil¹² pesantren memiliki fungsi diantaranya:

1. Pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan inovator sebagai transformator pesantren dituntut agar mampu mentransformasi nilai-nilai agama Islam ke tengah-tengah masyarakat secara bijaksana sebagai motivator dan inovator pesantren dan ulama harus mampu memberi rangsangan kearah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama.
2. Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan tetap relevan pada tiap waktu dan tempat.
3. Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era kekinian dan era keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat. Semakin dituntut ia tidak hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu pengeahuan agama, tetapi dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi.

Tahap perkembangan pada santri diperlukan adanya upaya untuk mendorong kemajuan santri, salah satu upayanya yakni menggunakan metode yang tepat dalam mengamalkan ilmu, syaratnya yaitu peran pemberian motivasi dari seorang ustadzah. Ustadzah yang berkualitas sangat perlu dalam perkembangan santri. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dekat tentang upaya pemberian motivasi ustadzah terhadap santri dalam mengamalkan

¹² Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Intuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002,) hal. 43.

ilmu di Dayah Madarasatul Qur'an, yang penulis khususkan dalam pembahasan ini yakni tentang upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu.

Dari observasi awal peneliti menemukan masih ada sebagian santri Dayah Madrasatul Qur'an belum mengamalkan ilmu yang telah mereka dapatkan dari para ustadzah mereka. Inilah yang menjadi masalah pokok sehingga peneliti tertarik untuk membuat penelitian ini, dengan judul **“Upaya Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Mengamalkan Ilmu Di Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu di Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu di Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu di Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu di Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoristis

Secara teoristis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu.
- b. Sebagai referensi para peneliti selanjutnya yang meneliti tentang upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu.

2. Manfaat Praktik

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan luas tentang upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu.
- b. Bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu.
- c. Bagi dayah sebagai bahan pembelajaran dan pengevaluasian terkait upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu.

E. Definisi Operasional

1. Upaya

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, “mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹³

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁴

2. Ustadzah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ustadz merupakan guru agama atau guru besar.¹⁵ Menurut Kamus Arab Indonesia kata ustadz asal kata dari

¹³ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hal. 1787.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 1250.

¹⁵ Menurut Kamus Arab Indonesia, 3 ed. (Jakarta: PT. Persero, 2001), hal. 1255.

ustazun-assatizatun yang artinya guru besar.¹⁶ Jadi ustadz/usatadzah merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.¹⁷

Jadi yang dimaksud dengan ustadzah adalah seorang yang mengajar dan mendidik dalam lingkup agama Islam dengan membimbing, menuntut, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani.

3. Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁸ Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan

¹⁶ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), hal. 40.

¹⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kecerdasan KeNabian Prophetic Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), hal. 642.

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 759.

sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁹

Pendapat lain juga dikemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.²⁰ Menurut penulis motivasi adalah usaha seseorang untuk melakukan kegiatan sesuatu yang dipengaruhi oleh dorongan yaitu dorongan dari dalam dan dari luar untuk mencapai apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan.

4. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.²¹ Santri adalah orang yang mendalami pengajian agama Islam dengan pergi berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren. Santri merupakan anak didik yang sedang menuntut

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 73.

²⁰ Darmawang, dkk. *Strategi Pembelajaran Kejuruan* (Cet. I; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2008), hal. 58.

²¹ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 743.

ilmu agama di dayah atau pesantren.²² Disekolah umum anak didik disebut dengan murid, sehingga di dayah Madrasatul Qur'an yang menjadi anak didik yang sedang bersekolah dan menuntut ilmu agama dinamakan santri. Anak didik adalah orang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.²³

Jadi santri adalah orang yang tinggal di dayah atau pesantren yang sedang menuntut ilmu agama dan memerlukan bimbingan dan arahan agar dapat berkembang dan tumbuh menjadi orang yang konsisten menuju fitrahnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan skripsi yang sedang ditulis. Hal tersebut sebagai referensi dalam mengolah data dan menganalisisnya.

Berapa rujukan tersebut sebagai berikut:

1. Raudhatul Ilmi dengan judul skripsi Metode Pembinaan Karakter Pada Santri Dalam Perubahan Perilaku (Studi Deskriptif Analisis Di Dayah Darul Falah Gmpong Lueng Teungeh Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun Ajaran 2019.

²² Clifford Geertz, *Abangan Santri ; priyayi dalam masyarakat Jawa*, diterjemahkan oleh Aswab Mahasun cet.I, (Jakarta:Dunia Pustaka Jaya, 1983) hal. 268.

²³ Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,2005), hal. 131.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembinaan karakter di Dayah Darul Falah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan karakter di Dayah Darul Falah. Penelitian ini tergolong kepada penelitian *field research*, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara dan studi dokumentasi dan subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Dalam penelitian karakter di Dayah Darul Falah menggunakan metode pembiasaan, metode ganjaran dan hukuman, metode keteladanan, dan metode dialog dan diskusi. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter kerjasama yang baik antara staf pengajar dan pengurus pesantren, komunikasi yang baik antara teungku dan santri, kerjasama yang baik antara orang tua santri dan pihak dayah, dan adanya dukungan masyarakat. Faktor penghambat dari pembinaan karakter di Dayah Darul Falah pengaruh perkembangan teknologi informasi, kurangnya kesadaran santri, minat santri akan dayah yang kurang.

2. Nurvita Yani dengan judul Sistem Pembinaan Santri Bermasalah Pada Pesantren Al-Mujaddid Cot Bau Kota Sabang Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Bimbingan Islami Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun Ajaran 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisa serta menarik

kesimpulan dari data tersebut. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Subjek dari penelitian ini sebanyak tiga responden yang terdiri dari pimpinan pesantren, penanggung jawab bidang pengasuhan putra, penanggung jawab bidang pengasuhan putri. Kemudian, tiga responden diambil dari santri bermasalah yaitu satu dari kelas enam (tiga SMA), satu dari kelas lima (dua SMA), satu dari kelas (dua SMP) bertujuan untuk mengetahui hasil pembinaan hukuman yang diberikan kepada santri bermasalah. Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa, prinsip-prinsip bimbingan Islami sudah diterapkan di Pesantren Al-Mujaddid. Akan tetapi, ada beberapa sistem pembinaan santri yang tidak sesuai dengan prinsip bimbingan Islami. Salah satunya contoh pembinaan yang diberikan adalah jika santri berbicara bahasa Indonesia maka akan diberikan bawang putih. Lain halnya dengan hukuman yang diberikan kepada santri putra jika mereka membawa handphone dan tidak shalat berjama'ah maka pembinaan yang diberikan berupa pencukuran rambut. Adapun tujuan dan metode pembinaan umumnya untuk memperbaiki karakter dan membuat santri memiliki rasa tanggung jawab atas perbuatannya. Metode yang digunakan a) melakukan bimbingan b) mengobservasi. c) pengontrolan d) evaluasi dan memanggilnya kembali. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sistem pembinaan hukuman yang diberikan selama ini sudah memberikan efek jera. Tetapi ternyata efek jera ini hanyalah sementara, santri akan

mengulanginya kembali jika keadaan jika keadaan sedang lengah atau tidak terkontrol dari pihak ustadzah dan perlunya pembinaan secara lebih untuk mengenal interpersonal dengan melihat latar belakang munculnya masalah pada santri.

3. Nazaruddin dengan judul skripsi Pola Pembinaan Karakter Mahasiswa di Ma'had Jamiah Uin Ar-Raniry Banda Aceh Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Tahun Ajaran 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pembinaan karakter yang diberikan kepada mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh, apa saja yang menjadi kendala dan hasil yang dicapai setelah pemberian pembinaan karakter. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang memberikan gambaran hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan akan dijelaskan ke dalam kata-kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan dan wawancara terhadap 14 orang responden yang ditentukan dengan menggunakan sampling purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan karakter diterapkan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan informatif, pendekatan partisipan, dan pendekatan eksperiensial. Adapun kendala yang terjadi selama proses pembinaan antara lain faktor internal yaitu kurangnya kesadaran pada diri mahasiswa, mahasiswa yang belum bisa meninggalkan kebiasaan di luar. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu rentang waktu yang

berjalan hanya selama enam bulan, lambatnya kinerja petugas, tugas kuliah, padatnya jadwal, dan fasilitas pendukung yang kurang lengkap.

Berdasarkan dari ketiga penelitian diatas, bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis saat ini, pada penelitian ini penulis menfokuskan mencari tahu terkait upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Di Dayah

1. Motivasi Santri

a. Motivasi

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁴ Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.²⁵ Motivasi adalah suatu dorongan terhadap diri kita agar kita melakukan sesuatu hal. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.²⁶ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Motivasi menurut pakar psikologi didefinisikan sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntut, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Seseorang berbuat atau melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan dari

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 70.

²⁵ Arthur J. Gates, et. Al., *Educational Psychology*, (New York: The MacMillan Company, 1954), hal.301.

²⁶ Greenberg, Jerald, *Managing Behaviors in Organizations*, (New York: Prentice Hall, 1996), hal. 62-63.

dalam dirinya. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku selektif, berorientasi tujuan, dan dilakukan secara terus menerus. Dalam bahasa latin *movore* berarti menggerakkan, istilah itu lebih dikenal dengan motivasi (motivation). Motivasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan: a) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, b) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

1) Fungsi Motivasi

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah, kearah yang akan dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan serasi untuk mencapai suatu tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁷

Jadi fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dan untuk mencapai prestasi. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari oleh motivasi maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik.

²⁷ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 70.

2) Tujuan Motivasi

Secara umum dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.²⁸

3) Macam-Macam Motivasi

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi Ekstrinsik

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan pembelajaran tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu

²⁸ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi...*, hal.73.

dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga memerlukan motivasi ekstrinsik.²⁹

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut McClelland sebagai berikut:

a) Keinginan untuk mendapat pengakuan dari seorang yang ahli

Individu ingin mengerjakan sesuatu hal yang mendatang, sesuatu yang belum dikerjakan oleh orang lain, sehingga hasil kerja yang dikerjakan itu mendapat pengakuan dari orang lain, misalnya dari orang tua atau guru. Keinginan ini mulai terbentuk pada masa kanak-kanak. Menurut Bandura dan Walters seringkali anak belajar meniru perilaku orang lain seperti orang tua dan kemudian digunakan sebagai model untuk dirinya.

b) Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan

Individu menginginkan hasil kerjanya dihargai oleh orang lain. Selain status, kehormatan diri materi, tidak seorangpun yang tidak ingin diberi penghargaan atas hasil jerih payahnya sendiri. Individu yang memiliki motivasi berprestasi cenderung melihat penghargaan sebagai pengukur kesuksesan.

c) Kebutuhan untuk sukses karena usaha sendiri

²⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 89-91.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi lebih memilih pekerjaan yang menantang dan menjanjikan kesuksesan. Jadi individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki keinginan untuk sukses dalam mengerjakan suatu tugas.

d) Kebutuhan untuk dihormati teman

Individu memiliki keinginan untuk dihormati oleh orang lain disekitarnya seperti orang tua ataupun oleh teman-teman mereka. Pada individu yang memiliki motivasi berprestasi mereka terfokus untuk memperoleh kehormatan dan status dari teman-teman mereka.

e) Kebutuhan untuk bersaing

Individu memiliki keinginan untuk bersaing dengan orang lain, misalnya dalam prestasi disekolah atau bahkan dalam pertandingan olahraga. Keinginan tersebut sangat mendasar dan merupakan kebutuhan manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Murray bahwa individu yang memiliki tujuan untuk bersaing dengan orang lain.

f) Kebutuhan untuk bekerja keras dan lebih unggul

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia harus bekerja untuk mendapatkan sesuatu. Bekerja merupakan sesuatu hakekat dalam kehidupan manusia, karena dalam hidup manusia bekerja untuk mencapai suatu kebutuhan. Murray juga menambahkan bahwa yang memiliki motivasi berprestasi bertujuan untuk menyelesaikan tugas dan berusaha melebihi orang lain.

b. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.³⁰ Santri adalah orang yang mendalami pengajian agama Islam dengan pergi berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren. Santri merupakan anak didik yang sedang menuntut ilmu agama di dayah atau pesantren.³¹ Disekolah umum anak didik disebut dengan murid, sehingga di dayah Madrasatul Qur'an yang menjadi anak didik yang sedang bersekolah dan menuntut ilmu agama dinamakan santri. Anak didik adalah orang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.³²

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata "santri" berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Sedangkan Menurut Nurcholish Madjid, asal-usul kata "santri", dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang

³⁰ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 743.

³¹ Clifford Geertz, *Abangan Santri; Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, diterjemahkan oleh Aswab Mahasun cet.I, (Jakarta:Dunia Pustaka Jaya, 1983) hal. 268.

³² Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,2005), hal. 131.

mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya di dasarkan atas kaum santri adalah kelas literasi bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dari bahasa Arab. Di sisi lain, Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Jadi santri adalah orang yang tinggal di dayah atau pesantren yang sedang menuntut ilmu agama dan memerlukan bimbingan dan arahan agar dapat berkembang dan tumbuh menjadi orang yang konsisten menuju fitrahnya.

2. Peran Ustadzah

a. Pengertian Ustadzah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ustadz merupakan guru agama atau guru besar.³³ Menurut Kamus Arab Indonesia kata ustadz asal kata dari *ustazun-assatizaton* yang artinya guru besar.³⁴ Jadi ustadz/usatadzah merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen

³³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 3 ed. (Jakarta: PT. Pustaka, 2001), hal. 1255.

³⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), hal. 40.

terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.³⁵

Jadi yang dimaksud dengan ustadzah adalah seorang yang mengajar dan mendidik dalam lingkup agama Islam dengan membimbing, menuntut, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani.

b. Tugas Pokok Ustadzah

Peran dan tanggung jawab ustadzah sangat penting bagi terlaksananya kegiatan belajar bagi para santri. Tanggung jawab dan tugas seorang ustadzah tidak hanya memberikan materi, membimbing, dan mengajar santri saja, melainkan berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral spiritual yang nantinya akan diajarkan kepada santri.

Seperti dengan berupaya memberikan motivasi dengan sifatnya yang continue/konsisten. Motivasi yang berupa dorongan, keinginan dan kebutuhan yang diberikan ustadzah pada santri dapat merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.³⁶

³⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kecerdasan KeNabian Prophetic Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), hal. 642.

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal.45.

3. Dayah

a. Pengertian Dayah

Dayah berasal dari bahasa Arab *zawiyah*. Sejak zaman dahulu, dari jaman kerajaan Islam Samudera Pasai sampai kepada kerajaan Islam Aceh Darussalam dan sampai sekarang lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut dinamakan dengan dayah.³⁷ Istilah nama dayah sering dipakai khusus untuk masyarakat Aceh, namun secara umum, dayah disebut sebagai pesantren. Pesantren berasal dari kata “santri” yang ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.³⁸ Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan terhadap pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.³⁹

b. Sejarah Perkembangan Dayah di Aceh

Dayah (bahasa Aceh) adalah nama lembaga yang dikenal dengan sebutan pesantren di Jawa atau surau di Padang atau pondok di Thailand. Kata Dayah ini berasal dari bahasa Arab “zawiyah”.⁴⁰ Istilah zawiyah, secara literal bermakna sudut, yang diyakini oleh masyarakat Aceh pertama sekali digunakan sudut mesjid Medinah ketika Nabi memberi pelajaran kepada para shahabat di awal

³⁷ Departemen Agama RI, *Ensikopledi Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI,1993), hal. 240.

³⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1984), hal. 18.

³⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 6

⁴⁰ C. Snouck Hurgronje, *The Atjehnese*, A.W.S.O’Sullivan (terj), Vol.I, (Leiden: E.J.Brill, 1906),hal.63.

Islam.⁴¹ Orang-orang ini, sahabat Nabi kemudian menyebarkan Islam ke tempat tempat lain.

Pada abad pertengahan, kata zawiyah dipahami sebagai pusat agama dan kehidupan sufi yang kebiasaannya menghabiskan waktu di perantauan. Kadang kadang lembaga ini dibangun menjadi sekolah agama dan pada waktu-waktu tertentu juga zawiyah dijadikan sebagai pondok bagi pencari kehidupan spiritual.⁴² Dari ilustrasi ini dapat dipahami nama ini juga kemudian sampai ke Aceh. Dalam bahasa Aceh zawiyah itu akhirnya berubah menjadi Dayah karena dipengaruhi oleh bahasa Aceh yang pada dasarnya tidak memiliki bunyi “Z” dan cenderung memendekkan.⁴³

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik (Aneuk Dayah, santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Diharapkan dari Dayah lahir insan-insan yang menekankan pentingnya penerapan akhlak agama Islam yang merupakan pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Bila ditinjau dari sudut historis kultural, Dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai pusat pelatihan yang secara

⁴¹ Tgk. Mohd Basyah Haspy, *Apresiasi terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*, (Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987), hal. 7. 3

⁴² Tgk. Mohd Basyah Haspy, *Ibid.*, hal. 9

⁴³ Badruzzaman Ismail, dkk (ed), *Perkembangan Pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalami*, (Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2002), hal. 61

otomatis menjadi pusat budaya Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat di Aceh.

Tidak sedikit ulama-ulama Dayah yang terkenal, baik dari segi keilmuannya juga dari sumbangsuhnya kepada negara. Banyak ulama-ulama Aceh yang syahid, gugur di medan perang melawan penjajah, membela negara dan tanah air, seperti Teungku Chik Di Tiro, Teungku Chik Kuta Karang, Teungku Fakinah dan seumpama beliau. Mereka ini adalah insan pilihan yang merupakan hasil dari didikan Dayah.

Sekarang Dayah telah berkembang pesat di Aceh, dari berbagai jenis. Dayah salafiyah (tradisional) masih bertahan dengan sistem pendidikan yang diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi. Kebanyakan dari Dayah tradisional masih dikelola oleh seorang pim pinan Dayah yang bila sudah wafat kemudian digantikan oleh pim pinan yang lain setelahnya, biasanya digantikan oleh anakanak dari pim pinan Dayah tersebut, atau juga dapat digantikan oleh menantu dan mungkin juga kerabat yang lain. Ini dikarenakan Dayah tradisional di Aceh kebanyakannya milik pribadi seseorang pimpinan Dayah atau milik orang lain yang dikelola oleh seorang Teungku Chik atau Abu pimpinan Dayah.

Keberadaan Dayah yang telah berabad-abad, menjadi fenomena yang menarik, sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, khususnya di Aceh Dayah memiliki sejarah dan lika-liku yang berbeda.

c. Fungsi Dayah

Menurut Qomar Mujamil⁴⁴ pesantren memiliki fungsi diantaranya:

- 1) Pesantren sebagai lembaga dakwah, dari sisi lain pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformator, motivator dan inovator sebagai transformator pesantren dituntut agar mampu mentransformasi nilai-nilai agama Islam ke tengah-tengah masyarakat secara bijaksana sebagai motivator dan inovator pesantren dan ulama harus mampu memberi rangsangan kearah yang lebih maju terutama bagi kualitas hidup berbangsa dan beragama.
- 2) Pesantren sebagai lembaga pengkaderan ulama, tugas ini tetap luhur dan tetap relevan pada tiap waktu dan tempat.
- 3) Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era kekinian dan era keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat. Semakin dituntut ia tidak hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu pengeahuan agama, tetapi dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi.

B. Mengamalkan Ilmu

Setiap ilmu yang dimiliki, dipahami, dan diyakini kebenarannya haruslah diamalkan. Manfaat ilmu baru dirasakan dan lebih berkah setelah diamalkan.

⁴⁴ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Intuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002,) hal. 43.

1. Dalil tentang Kewajiban Mengamalkan Ilmu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti aoa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al Mujadalah :11)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِي عَلَى أَدْنَاكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya: “Keutamaan orang yang berilmu dan yang mengamalkan ilmunya atas ahli ibadah adalah seperti perbandingan keutamaanku atas orang yang paling rendah derajatnya diantara kalian” (HR at-tirmidzi).⁴⁵

Orang yang berilmu yang mengamalkan ilmunya lebih utama dari pada ahli ibadah. Karena manfaat orang berilmu yang mengamalkan dan yang mengajarkan ilmunya itu meluas ke berbagai lapisan masyarakat, tidak terbatas pada dirinya sendiri. Berbeda dengan orang yang ahli ibadah yang manfaatnya hanya terbatas pada dirinya sendiri.

⁴⁵ Muhammad Bin Umar Al-Nawawi Al-Bantani, *Tanqih Al-Qaul Al-Hatsis Fi Syarh Lubab Al-Hadist*, (‘Alawiyah: Smarang,T.t), hal. 8

2. Pendapat Ulama tentang Mengamalkan Ilmu

Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang disertai amal. Sedangkan orang yang berilmu tapi tidak mengamalkan ilmunya, kelak pada hari kiamat ia akan ditanya tentang ilmunya. Dan, telah jelas dalil- dalil dari al-Qur'an dan as-Sunnah serta perkataan para ulama atas wajibnya beramal dengan ilmu, dan menghindari perkataan yang tidak disertai amal.⁴⁶

Syekh Nawawi al-Bantani, dalam *Tanqih al-Qaul al-Hatsits fi Syarhi Lubab al-Hadits* mengutip ayat Alquran. Allah berfirman:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Artinya: “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama.” (QS at-Taubah [9]: 122).

Ayat ini menuntun kaum Muslimin untuk membagi tugas dengan menegaskan bahwa tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin pergi semua ke medan perang, tapi sebagian umat Islam lainnya juga dianjurkan untuk memperdalam pengetahuan tentang agama.

Berdasarkan penuturan Imam Al-Ghazali, Syekh Nawawi mempertegas bahwa semua amal ibadah yang dilakukan umat Islam saat ini harus didasari dengan ilmu agama. Begitu juga dengan profesi yang dilakukan.

⁴⁶ Aidh Al-Qarni dan Anas Ahmad Karzun, *Tips Belajar Para Ulama*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), hal.41.

Sebab, buah dari ilmu adalah amal. Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang bisa dilihat pengaruhnya oleh manusia pada diri pemilik ilmu tersebut berupa cahaya di wajahnya, rasa takut dalam hatinya, keistiqamahan dalam tingkah lakunya, serta jujur kepada Allah, manusia dan diri sendiri.⁴⁷

Hadis Nabi saw. yang menyebutkan tiga amalan yang akan terus diperoleh pelakunya walaupun sudah meninggal kelak yang menunjukkan kemuliaan dan tingginya nilai perbuatan itu menurut Allah swt., yakni salah satunya adalah ilmu yang bermanfaat atau diamalkan dan diajarkan.

Hadis tersebut adalah sebagai berikut:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٌ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “Ketika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali 3 (perkara) : shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang berdoa baginya.” (HR. Muslim)⁴⁸

Ilmu yang bermanfaat pada hadis tersebut di atas artinya adalah ilmu yang diamalkan dan diajarkan kepada orang lain. Seseorang yang mengajarkan ilmu kepada orang lain, kemudian diamalkan atau diajarkan lagi kepada orang lain, maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang mengamalkannya atau yang mengajarkannya sekalipun ia telah meninggal dunia.⁴⁹

⁴⁷ ‘Aidh Al-Qarni dan Anas Ahmad Karzun, *Tips...*, hal. 45

⁴⁸ Abu Husain Muslim al-Naisaburiy, *Shahih Muslim al-Maktabah al-Syamilah*, Juz 5, hal. 73.

⁴⁹ Sulaiman bin Muhammad al-Bujairamī, *Tuhfat al-Habīb ‘ala Syarḥ al-Khātib*, Juz I, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998) hal. 66.

Ilmu yang bermanfaat secara mutlak di dunia dan di akhirat adalah *ilmu syar'iy* (ilmu agama). Ilmu ini adalah ilmu yang seperti diungkapkan oleh Imam al-Syathibiy dalam kitab *al-Muwafaqat* bahwa ilmu yang muktabar menurut syara' adalah ilmu yang mendorong pemiliknya untuk beramal dan tidak membiarkan pemiliknya mengikuti hawa nafsunya bagaimanapun ia, bahkan ilmu itu mengikat yang membawa pemiliknya mematuhi aturan-Nya suka atau tidak suka.⁵⁰

3. Bahaya tidak Mengamalkan Ilmu

Ilmu adalah wasilah untuk beramal. Setiap hal yang menunjukkan keutamaan ilmu maksudnya adalah ilmu yang digunakan untuk beramal. Ilmu yang paling utama adalah ilmu tentang Allah. Oleh karena itu belum akan merasakan keutamaan pemilik ilmu tersebut sampai dia membenarkan konsekuensi dari ilmu tersebut yaitu beriman kepada Allah.

Orang yang berilmu akan ditanya tentang ilmunya, apa yang telah dia amalkan dari ilmunya tersebut. Barangsiapa yang tidak mengamalkan ilmunya maka ilmunya sia-sia dan akan menjadi penyesalan baginya.

Setiap ilmu yang dimiliki, dipahami, dan diyakini kebenarannya haruslah diamalkan. Manfaat ilmu baru dirasakan dan lebih berkah setelah diamalkan. Orang yang mempunyai banyak ilmu tapi tidak diamalkan, ilmu itu seperti pohon

⁵⁰ Abdul Madjid Khon, *Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 129.

rindang tapi tak berbuah, jadi kurang atau tidak bermanfaat, selain itu mereka akan sangat menyesal di akhirat kelak.⁵¹

Orang yang menyembunyikan ilmu terutama ilmu syariat, diancam oleh Allah dengan laknat-Nya dan laknat makhluk-Nya sebagaimana ditegaskan dalam ayat berikut QS. Al-Baqarah (29):159:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ

Artinya: “Sesungguhnya, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (Al-Qur'an), mereka itu dilaknat Allah dan dilaknat oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati.”

Bukhari Umar menegaskan bahwa mereka yang memiliki ilmu tentang syariat (guru agama Islam atau guru Alquran) tidak boleh bakhil dengan ilmunya seperti pakar teknologi atau ilmu duniawi lainnya yang akan bersedia membagi ilmunya apabila dibayar mahal. Pandanglah honor yang diterima itu sebagai uang muka dari keridhaan Allah (mardhatillah), yakinlah bahwa pahala dari Allah swt. jauh lebih besar dari pada gaji atau honor yang diberikan oleh manusia di dunia.⁵²

⁵¹ Heri Juhairi Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.133

⁵² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sumardi suryabrata, metode deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang terjadi, sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵³

Sesuai dengan judul tentang upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu Di Dayah Madrasatul Qur'an, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dayah Madrasatul Qur'an beralamat di Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

⁵³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 75.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil subjek penelitian. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.⁵⁴

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Ustadzah pengajar di dayah Madarasatul Qur'an berjumlah 3 orang.
2. Santri yang berada di dayah Madarasatul Qur'an berjumlah 2 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Suharsimi Arikunto menyatakan, metode observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan, penciuman dan peraba.⁵⁵ Observasi yang dimaksud peneliti disini adalah observasi secara tidak langsung yaitu biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya.

⁵⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 98.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 134.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁷

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini penulis menggunakan model wawancara tak terstruktur yang dalam pelaksanaannya akan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan buku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran baru, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Responden biasanya terdiri atas mereka yang dipilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang dibutuhkan.⁵⁸

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai 2 orang santri, 3 orang ustadzah.²⁴

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 131

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 234.

⁵⁸ Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 130

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁹

E. Teknik Analisis Data

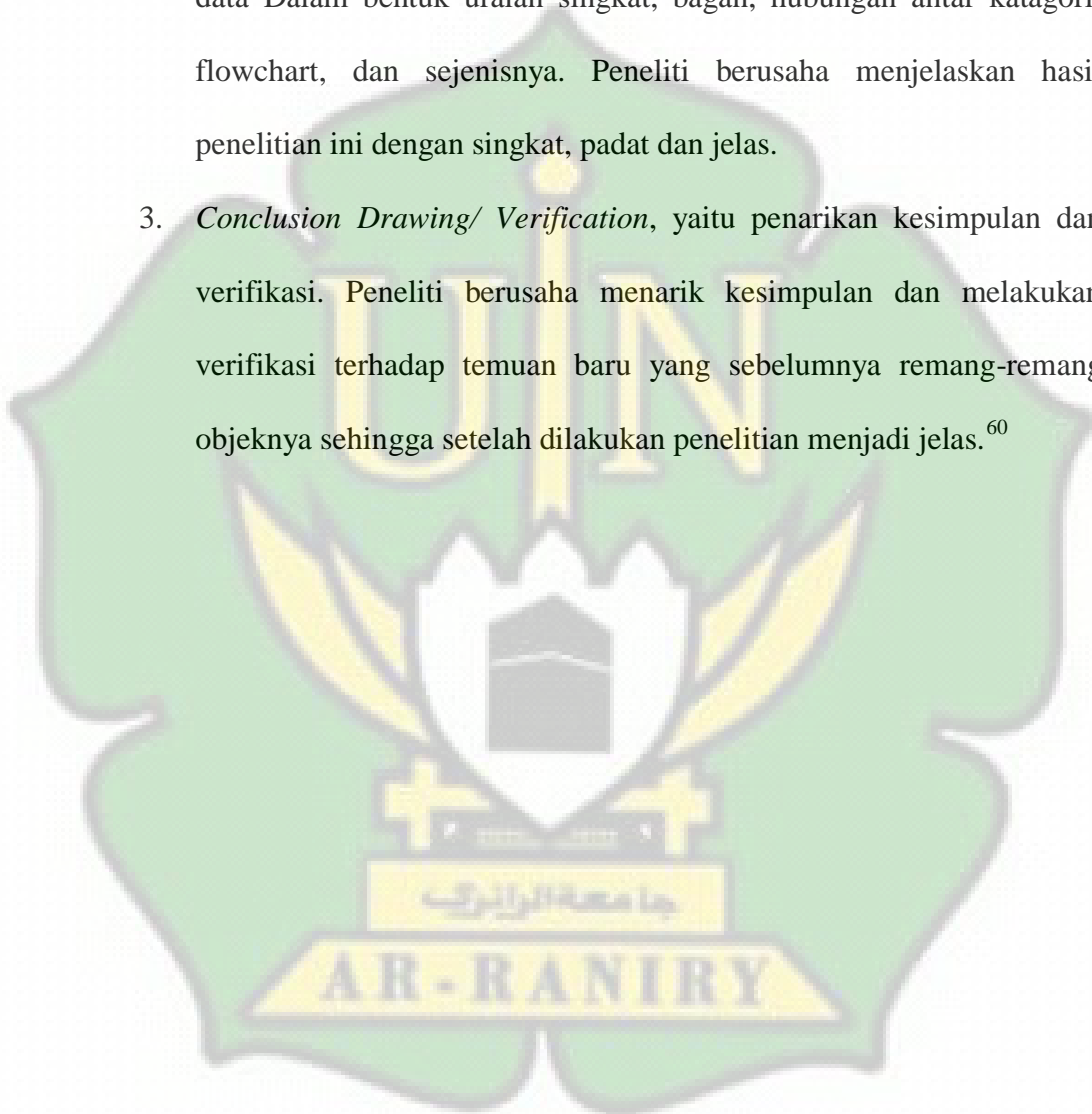
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan padahal-hal penting. Penelitian ini dengan melakukan reduksi data melalui bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....* hal. 274.

tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

2. *Data Display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data Dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Conclusion Drawing/ Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.⁶⁰



⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...hal. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dayah Madrasatul Qur'an

Dengan cita-cita yang luhur dan ikhlas tahun 2016 Dayah Madrasatul Qur'an (DMQ) dirintis bertujuan untuk melahirkan Generasi Qur'ani. melahirkan generasi Qur'ani tentu saja tidak mudah, harus didukung kuat dengan proses belajar yang intensif dan komprehensif terhadap al-Qur'an. Program ini tidak hanya fokus pada proses menghafal 30 Juz, namun juga pemahaman, pengamalan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Untuk mewujudkan cita-cita di atas maka didirikanlah sebuah Lembaga pendidikan Tahfizhul Qur'an yang di bernama "Dayah Madrasatul Qur'an (DMQ)" dengan model berasrama (Boarding School). Dengan harapan Dayah ini siap dan akan melahirkan generasi umat yang berjiwa Qur'ani.

Dayah ini mempunyai kurikulum terpadu dan Mandiri (Kemenag dan Dayah) yang berbasisan syari'ah Islamiyah. Dayah MQ memiliki jenjang pendidikan formal yaitu SMP-IT dan SMA Islam dengan tujuan yang sama melahirkan generasi muslim yang hafizd, cerdas, kreatif, yang kelak menjadi pemimpin yang memiliki akhlak dan spiritual sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah. Alhamdulillah SMP-IT dan SMA Madrasatul Qur'an telah terdaftar pada

Dinas Pendidikan Aceh Besar serta sistem pendidikannya memadukan kurikulum Diknas dan kurikulum Islam terpadu.⁶¹

2. Visi dan Misi

a. Visi

Dayah Madrasatul Qur'an memiliki visi yaitu: "menjadikan lembaga pendidikan dayah yang siap melahirkan sumber daya manusia yang hafidz al-Qur'an dan berkualitas."

b. Misi

Adapun misi Dayah Madrasatul Qur'an adalah:

- 1) Menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam
- 2) Mewujudkan lembaga pendidikan dayah yang berkualitas dibidang Tahfidz Al-Qur'an dan bidang akademik.
- 3) Melahirkan generasi penghafal al-Qur'an yang cerdas, berkarakter Qur'ani, berakhlak terpuji, disiplin, mandiri dan bermanhaj Ahlussunah Waljama'ah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran, pembinaan dibidang tahfidz, dayah maupun kurikulum pendidikan nasional.⁶²

⁶¹ Profil Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar Tahun 2022

⁶² Profil Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar Tahun 2022

3. Tujuan Dan Target

- a. Target Tahsin yaitu perbaikan atau perbagusan bacaan Al-Qur'an agar santri mampu membaca dengan baik dan benar. Pembelajaran Tahsin juga program Al-Qur'an pertama yang dijalankan para santri. Santri tidak diperbolehkan untuk menghafal atau mengikuti Program tahfizh sebelum dinyatakan lulus pada Program Tahsin.
- b. Target Hafalan yaitu santri ditargetkan mampu menyelesaikan hafalan yang berkualitas minimal 20 juz dan maksimal 30 juz selama 2,5/3 tahun untuk yang sekolah dan 30 Juz selama 10 bulan untuk Non Sekolah.
- c. Target Tathbiq (Pengamalan), yaitu santri diharapkan dapat memahami dan menghayati al-Qur'an yang sudah dihafal. Serta mampu Mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu ucapan atau pun tindakan, dan mengajarkan kepada yang lain nantinya.⁶³

4. Ustadzah dan Santri Dayah Madrasatul Qur'an

Lembaga pendidikan Dayah Madrasatul Qur'an Gampong Baet saat ini menampung 137 santri tingkat SMP/Tsanawiyah, SMA dan santri Intensif, seluruhnya wajib di Asrama, dan lembaga ini baru memiliki tiga Komponen didalamnya yaitu Dayah, SMP-IT dan SMA Islam yang masing-masing mempunyai kurikulum tersendiri.

⁶³ Profil Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar Tahun 2022

Tenaga Pengajar Pada Dayah Madrasatul Qur'an Gampong Baet merupakan tenaga pengajar menetap (mondok di Dayah), selain kewajiban mereka sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pengasuh santriwan / wati. Untuk saat ini Dayah Madrasatul Qur'an Gampong Baet hanya memiliki satu pengajar (guru) inti yaitu : *Ustaz Emi Yasir, Lc. MA Al-Hafizd* (Sebagai Pimpinan Dayah) yang merupakan alumni Madrasatul Ulumul Qur'an MUQ serta Lulusan Timur Tengah dan sekarang sedang menempuh pendidikan Strata III (Doktor). Selain itu dibantu oleh 15 Ustaz/ah yang merupakan alumni MUQ dan juga alumni Pesantren lainya dan dibantu 1 karyawan TU Dayah.⁶⁴

B. Hasil Penelitian

Adapun dari hasil penelitian yang terdapat di lapangan tentang Upaya Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Mengamalkan Ilmu di Dayah Madrasatul Qur'an, adalah sebagai berikut:

1. Upaya Yang Dilakukan Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Mengamalkan Ilmu Di Dayah Madrasatul Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmi mengenai upaya yang dilakukan ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu di Dayah Madrasatul Qur'an disebutkan:

⁶⁴ Profil Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar Tahun 2022

“Diantara upaya yang saya lakukan dalam memotivasi santri di antaranya, sering mendengarkan curhatan mereka ataupun kendala mereka yang mereka hadapi selama ini, baik diasrama maupun disekolah, sehingga dengan mengetahui apa kendala yang mereka miliki, kita bisa memberikan motivasi yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, juga kita bisa memberikan nasehat yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan tentunya.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Adinda menyatakan bahwa:

“Upaya yang sering kami lakukan disini yaitu menghafal, tetapi jika dikatakan mengamalkan ilmu mungkin dalam memotivasi santri itu, kita bisa saling menceritakan, bagaimana perjuangan-perjuangan sahabat dulu ataupun, memotivasinya melalui kisah, karena jika memotivasi melalui kisah orang, lebih mudah dalam mengaplikasikannya, karena diambil dari pengalaman orang.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Rahmi mengenai peran ustadzah sebagai tauladan bagi santri

“Alhamdulillah saya sudah mencoba untuk terus menjadi teladan bagi mereka, karena seandainya kita tidak mengamalkan apa yang kita pelajari, dan apa yang kita ajarkan kepada mereka itu sulit untuk memberi contoh apa yang telah mereka pelajari, karena ustadzah itu merupakan model bagi santrinya, apa yang dilakukan oleh ustadzah itu akan menjadi contoh bagi mereka, jika kita tidak

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rahmi pada hari Selasa Tanggal 31 Mei 2022

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Adinda pada hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

mampu menjadi model yang baik untuk santri, maka mereka tidak akan melakukan yang terbaik, jadi apa yang dilakukan oleh ustadzah terkadang harus hati-hati dalam melakukan suatu sikap, apalagi didepan para santri, karena apa yang dilakukan ustadzah akan menjadi teladan bagi santri, dan dalam hal ini sering juga kami mengingatkan mereka apabila terdapat ustadzah yang melakukan kesalahan, jangan kalian ikuti, tapi ikutilah yang benar apa yang disampaikan oleh ustadzah, namanya kita manusia pasti ada yang salah ataupun lupa dan lain sebagainya, jadi ketika ada ustadzah melakukan kesalahan boleh kita menegurnya, tapi dengan cara yang baik.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Rahmi mengenai peran ustadzah sebagai pengawas

“Mengawasi santri dalam mengamalkan ilmu ini merupakan sudah tentunya, karena ini merupakan salah satu tanggung jawab sebagai seorang ustadzah tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mendidik disini yaitu termasuk mengawasi santri dalam mengamalkan ilmunya diantaranya yaitu terus melihat perkembangan mereka, apakah mereka mengamalkan ilmu, ketika tidak mengamalkan ilmu, berarti disitulah letaknya tanggung jawab kita untuk menasehati atau mengingatkan mereka.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Adinda dapat diuraikan sebagai berikut:

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rahmi pada hari Selasa Tanggal 31 Mei 2022

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rahmi pada hari Selasa Tanggal 31 Mei 2022

“Kalau dari pengawasan, kita lihat dari kebiasaan sehari-hari mereka, misalnya kita sudah memberi nasehat sebuah amalan, mereka ada mengaplikasikan atau tidak, kalau seandainya dalam pengawasan kita tidak diaplikasikan, berarti kita harus memberikan nasehat lagi.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Rahmi mengenai peran ustadzah sebagai penasehat bagi santri

“Motivasi dalam mengamalkan ilmu ini tentunya yang motivasi terbesar yang sering saya ingatkan yaitu “*arrahaq fil jannah*” yaitu istirahat di surga, jadi di dunia ini kita berlelah lelah, di dunia ini hanya sesaat, tapi kenikmatan dan kebahagiaan yang sebenarnya adalah diakhirat kelak, jadi jangan pernah mengeluh, orang mukmin yang sempurna imannya dia tidak akan pernah merasa bosan mendengar suatu kebaikan sampai dia masuk kedalam surga sampai akhirnya kakinya itu menginjak ke surga, begitu juga kita dalam mengamalkan kebaikan, itu butuh tantangan dalam melakukan suatu kebaikan, terkadang kita butuh tantangan, dan ini yang harus kita lewati.”⁷⁰

Wawancara bersama santri dayah Madrasatul Qur’an mengatakan bahwa:

“Motivasi yang kami dapatkan selama kami berada di dayah Madrasatul Qur’an adalah Ustadzah selalu memberi kami support, membantu kami untuk

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Adinda pada hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rahmi pada hari Selasa Tanggal 31 Mei 2022

mengembangkan ilmu yang sudah kami dapatkan, baik secara tulisan maupun secara penyampaian kepada orang lain.”⁷¹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Mengamalkan Ilmu Di Dayah Madrasatul Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Rahmi mengenai faktor pendukung dan penghambat ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu dapat diuraikan sebagai berikut:

“Kalau teman sebaya ini juga merupakan salah satu faktor jika seseorang itu memilih teman yang baik ini mempengaruhi sikap dia juga akan ikut menjadi baik dan begitu juga sebaliknya, dan ini merupakan salah satu penyebab kita itu, terkadang bagaimana karakter teman kita dan lingkungan itu sangat mempengaruhi bagaimana sikapnya seseorang.”⁷²

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Adinda dapat diuraikan sebagai berikut:

“Biasanya jika santri melihat kawannya melakukan kebaikan dia akan mengikutinya, begitu juga sebaliknya jika kawannya melakukan kesalahan dia juga mengikutinya, jadi seimbang, kawan melakukan baik dia mengikuti, jika kawan melakukan salah juga mengikuti”.⁷³

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Santri pada hari Rabu Tanggal 29 Juni 2022

⁷² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Rahmi pada hari Selasa Tanggal 31 Mei 2022

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Adinda pada hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022

Wawancara bersama santri dayah Madrasatul Qur'an mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang santri saya merasa terdukung oleh beberapa ustadzah yang banyak berperan di dalam kehidupan sehari-hari saya, namun di satu sisi saya merasa telah gagal menjadi teman yang baik bagi teman saya, saya juga sering diasingkan, sehingga lingkungan sosial menjadi sempit. Dan pada akhirnya saya hanya bisa membuat ustadzah, dan diri saya bangga.”⁷⁴

C. Pembahasan Data Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan teknik analisis data dan kemudian yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

1. Upaya Yang Dilakukan Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Mengamalkan Ilmu

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diterima dari hasil penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dengan tehnik analisis data yang analisis deskriptif kualitatif maka paneliti akan menjelaskan secara lanjut hasil yang diperoleh di lapangan.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Santri pada hari Rabu Tanggal 29 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah dan santri dayah Madrasatul Qur'an, maka dapat disimpulkan, upaya yang dilakukan ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu adalah, dengan mendengarkan curhatan mereka atau mendengarkan kendala yang mereka hadapi, baik diasrama maupun disekolah, sehingga dengan mengetahui apa kendala yang mereka miliki, dapat memberikan motivasi yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, juga dapat memberikan nasehat yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Pemberian nasehat/teguran dilakukan kepada santri yang bermasalah atau mendapat masalah, dengan memberikan solusi atau nasehat-nasehat dari ustadzah. Dengan demikian, santri diharapkan tidak mengulangi kesalahannya serta dapat mengambil hikmah untuk diri sendiri.

Selanjutnya Upaya yang dilakukan adalah pembiasaan yang baik, sama halnya dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di dayah seperti kegiatan jama'ah, pengajian atau kegiatan lainnya. Kemudian dengan Keteladanan, Upaya yang dilakukan untuk memotivasi santri salah satunya dengan memberikan suri tauladan yang baik. Berikutnya penanaman kesadaran, Upaya yang dilakukan dalam memotivasi santri santri diantaranya adalah penanaman kesadaran kepada pribadi santri. Di dayah Madrasatul Qur'an, para ustadzah memberikan arahan dan motivasi kepada santri mengenai pentingnya menuntut ilmu tanpa adanya paksaan dalam mengerjakannya.

Selain itu, ustadzah saling menceritakan, bagaimana perjuangan-perjuangan sahabat dulu, dan memotivasi santri melalui kisah-kisah, karena jika memotivasi melalui kisah, lebih mudah dalam mengaplikasikannya.

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁷⁵

Motivasi adalah sebagai pendorong, pembangkit, dan membangun semangat seseorang dalam melakukan usaha yang akan dicapainya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, serta usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Dan ustadzah terus menjadi teladan bagi mereka, karena seandainya ustadzah tidak mengamalkan apa yang sudah dipelajari, dan apa yang diajarkan kepada mereka itu sulit untuk memberi contoh kepada mereka, karena ustadzah itu merupakan model bagi santrinya, apa yang dilakukan oleh ustadzah itu akan

⁷⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 70.

menjadi contoh bagi mereka, jika ustadzah tidak mampu menjadi model yang baik untuk santri, maka mereka tidak akan melakukan yang terbaik, jadi apa yang dilakukan oleh ustadzah terkadang harus hati-hati dalam melakukan suatu sikap, apalagi didepan para santri, karena apa yang dilakukan ustadzah akan menjadi teladan bagi santri.

Setiap ilmu yang dimiliki, dipahami, dan diyakini kebenarannya haruslah diamalkan. Manfaat ilmu baru dirasakan dan lebih berkah setelah diamalkan. Orang yang mempunyai banyak ilmu tapi tidak diamalkan, ilmu itu seperti pohon rindang tapi tak berbuah, jadi kurang atau tidak bermanfaat, selain itu mereka juga akan sangat menyesal di akhirat kelak.⁷⁶

Peran dan tanggung jawab ustadzah sangat penting bagi terlaksananya kegiatan belajar bagi para santri. Tanggung jawab dan tugas seorang ustadzah tidak hanya memberikan materi, membimbing, dan mengajar santri saja, melainkan berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral spiritual yang nantinya akan diajarkan kepada santri.

Seperti dengan berupaya memberikan motivasi dengan sifatnya yang continue/konsisten. Motivasi yang berupa dorongan, keinginan dan kebutuhan yang diberikan ustadzah pada santri dapat merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.⁷⁷

⁷⁶ Heri Juhairi Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.133

⁷⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 45.

Alasan peneliti tidak memilih responden laki-laki karena sulit untuk dijumpai. Peneliti hanya mewawancarai ustadzah dan santriwati saja.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Mengamalkan Ilmu Di Dayah Madrasatul Qur'an

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara ustadzah dan santri

Dengan adanya ustadzah yang baik dan bijak akan menjadi satu panutan bagi santri dalam berperilaku. Komunikasi yang baik juga sangat menunjang dalam proses memotivasi santri, dimana ustadzah mampu berkomunikasi yang baik dengan santri sehingga dapat diketahui apa yang menjadi keinginan santri.

- 2) Adanya jiwa keikhlasan dari para ustadzah

Jiwa keikhlasan yang ditunjukkan oleh para ustadzah di dayah Madrasatul Qur'an dalam membimbing dan memotivasi para santri merupakan salah satu faktor pendukung yang dilaksanakan di dayah tersebut. Para ustadzah membimbing dan memotivasi para santri tanpa mengenal lelah. Mereka mengajar dengan perasaan yang tulus ikhlas tanpa mengharapkan pamrih. Mereka yakin bahwa mengajar di dayah merupakan salah satu bentuk ibadah yang pada nantinya akan mendapat pahala dari Allah di hari kemudian. Nilai keikhlasan inilah yang pada nantinya akan membawa manfaat bagi para santri setelah keluar dari dayah.

3) Adanya sistem asrama atau pemonndokan

Salah satu keistimewaan pendidikan di dayah adalah sistem asrama atau pemonndokan. Dengan sistem asrama ini, santri di di dayah Madrasatul Qur'an sepanjang hari dan malam berada dalam lingkungan belajar. Mereka bergaul bersama santri yang lain dan para ustazdah mereka. Para ustazdah dapat memantau dan mengarahkan setiap perilaku santri sepanjang waktu. Di samping itu, dengan bergaul sepanjang waktu, memungkinkan bagi santri untuk mencontoh perilaku dan cara hidup ustazdah. Sebab, mencontoh merupakan salah satu cara belajar yang paling efektif daripada sekadar belajar secara kognitif. Di asrama, mereka ditempa untuk menerapkan ajaran agama yang dipelajari di sekolah, juga untuk mengekspresikan rasa seni dan keterampilan hidup di hari-hari libur. Hari-hari mereka adalah hari-hari berinteraksi dengan teman sebaya dan para ustazdah. Dari segi sosial, boarding school mengisolasi peserta didik dari lingkungan sosial yang heterogen. Dari segi semangat religiusitas, menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual, emosional, dan spiritual.

b. Faktor Penghambat

1) Kelompok Teman Sebaya.

Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

2) Kurangnya kesadaran santri mengikuti peraturan

Dalam penerapan pembinaan karakter yang menjadi subjek penting adalah santri, ketika santri memiliki kesadaran diri yang baik maka akan mampu mengontrol dan menghadapi kondisi yang sulit sehingga tidak akan mudah dipengaruhi ke dalam hal negatif, dan mampu menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh dayah, sedangkan santri yang menunjukkan sikap ketidakpatuhan terhadap peraturan akan dengan mudah melakukan pelanggaran sebagai wujud dari perilaku menentang, dimana santri belum mampu untuk memilah tindakan yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan.

3) Kurangnya kesadaran santri dalam menuntut ilmu

Kurangnya kesadaran santri mengenai pentingnya menuntut ilmu. Para santri belum bisa memosisikan diri sebagai pribadi yang dipandang masyarakat sebagai orang-orang yang mendalami ilmu agama, hal ini terlihat dari buku catatan pelanggaran keamanan pondok. Dalam pengajian atau kegiatan tertentu, para santri masih menunggu kegiatan dimulai dahulu baru bergegas menyusul.

4) Mengatur waktu

Santri belum bisa mengatur waktu dengan baik. Hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar, dimana masih ada santri yang ketiduran pada waktu

kegiatan. Santri yang mengalami hal tersebut, biasanya ditegur oleh guru/ustadz yang mengajar pada kegiatan itu serta mempersilahkan santri untuk berwudlu dahulu sebelum melanjutkan kegiatan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Mengamalkan Ilmu Di Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya ustadzah dalam memotivasi santri yaitu dengan memberikan nasehat/teguran kepada santri yang mendapat masalah, dengan memberikan solusi atau nasehat-nasehat dari ustadzah. Dengan demikian, santri diharapkan tidak mengulangi kesalahannya serta dapat mengambil hikmah untuk diri sendiri, Ustadzah sebagai pengawas dan sebagai penasihat menjadi tauladan dan memberikan contoh yang baik bagi para santri. Ustadzah memberikan arahan dan motivasi kepada santri mengenai pentingnya menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu tanpa adanya paksaan dalam mengerjakannya.
2. Beberapa faktor pendukung:
 - a. Adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara ustadzah dan santri
 - b. Adanya jiwa keikhlasan dari para ustadzah
 - c. Adanya sistem asrama atau ppondokan

Dan beberapa faktor penghambat:

- a. Kurangnya kesadaran santri mengikuti peraturan

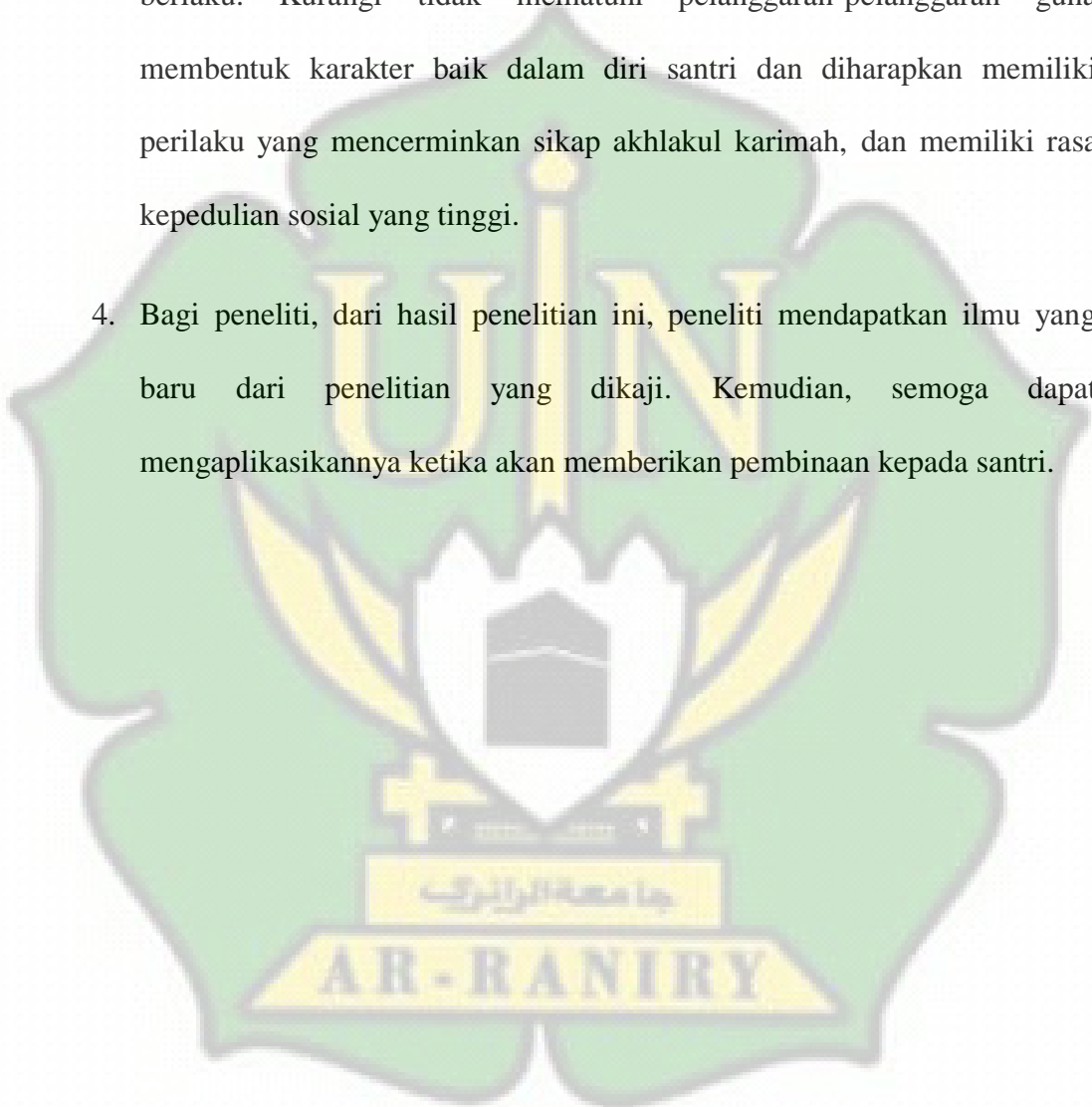
- b. Kurangnya kesadaran santri dalam menuntut ilmu
- c. Belum bisa mengatur waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka berikut ini beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi santri mengamalkan ilmu di Dayah Madrasatul Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak Madrasatul Qur'an para ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu di dayah Madrasatul Qur'an dengan cara yang lebih baik lagi, oleh karena itu untuk memperkuat upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu diperlukan kesadaran bagi para santri, sehingga ustadzah memberikan banyak masukan dalam lingkungan dayah, yang dapat meningkatkan santri dalam mengamalkan ilmu.
2. Bagi ustadzah, untuk semua upaya yang telah dilakukan ustadzah yang berada di dayah Madrasatul Qur'an secara optimal diharapkan akan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Dan memberikan pembinaan yang lebih intens untuk mengenal pribadi setiap santri dengan tujuan melihat latar belakang muncul masalah atau hambatan santri. Baik itu hambatan dari segi santri maupun dari pihak ustadzahnya.

3. Bagi santri, masalah ini ada karena santri yang menjadi sumber permasalahannya, maka diharapkan lebih meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki terutama dalam hal intelektual, mentaati tata tertib yang berlaku. Kurangi tidak mematuhi pelanggaran-pelanggaran guna membentuk karakter baik dalam diri santri dan diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap akhlakul karimah, dan memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi.
4. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan ilmu yang baru dari penelitian yang dikaji. Kemudian, semoga dapat mengaplikasikannya ketika akan memberikan pembinaan kepada santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid Khon, *Hadis-Hadis Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Abu Husain Muslim al-Naisaburiy, *Shahih Muslim al-Maktabah al-Syamilah*, Juz.5.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- ‘Aidh Al-Qarni dan Anas Ahmad Karzun, *Tips Belajar Para Ulama*, Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008.
- Andi dan Shahrizal, *Hadist Tarbawi*, Sumatera Utara: STAI-JM Press, 2022.
- Arthur J. Gates, et. Al., *Educational Psychology*, New York: The MacMillan Company, 1954.
- Badruzzaman Ismail,dkk (ed), *Perkembangan Pendiidkan di Nanggroe Aceh Darussalami*, Banda aceh:Majlis Pendidikan Daerah Aceh, 2002.
- Basrawi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitataif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Carole wade, *Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Clifford Geertz, *Abanngan Santri ; Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, diterjemahkan oleh Aswab Mahasun cet.I, Jakarta:Dunia Pustaka Jaya, 1983.
- Darmawang, dkk. *Strategi Pembelajaran Kejuruan* Cet. I; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2008.
- Departemen Agama RI, *Ensikoledi Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI,1993.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002, Jakarta: Balai Pustaka, tt. Menurut Kamus Arab Indonesia, 3 ed. Jakarta: PT. Persero, 2001.
- Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan: Model;Model Kepribadian Sehat*, 2007 terj. Yustinus, Kanisius, Yogyakarta.

- Greenberg, Jerald, *Managing Behaviors in Organizations*, New York: Prentice Hall, 1996
- Muhammad Bin Umar Al-Nawawi Al-Bantani, *Tanqih Al-Qaul Al-Hatsis Fi Syarh Lubab Al-Hadist*, 'Alawiyah: Smarang, T.t.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kecerdasan KeNabian Prophetic Intelligence*, Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006.
- Heri Juhairi Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Ciputat, 2010.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 3 ed. Jakarta: PT. Persero, 2001.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Bin Umar Al-Nawawi Al-Bantani, *Tanqih Al-Qaul Al-Hatsis Fi Syarh Lubab Al-Hadist*, 'Alawiyah: Smarang, T.t.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.
- Snouck Hurgronje, *The Atjehnese*, A.W.S.O'Sullivan (terj), Vol.I, Leiden: E.J.Brill, 1906.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulaiman bin Muhammad al-Bujairamī, *Tuhfat al-Habīb 'ala Syarḥ al-Khātib*, Juz I, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Tgk. Mohd Basyah Haspy, *Apresiasi terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*, Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

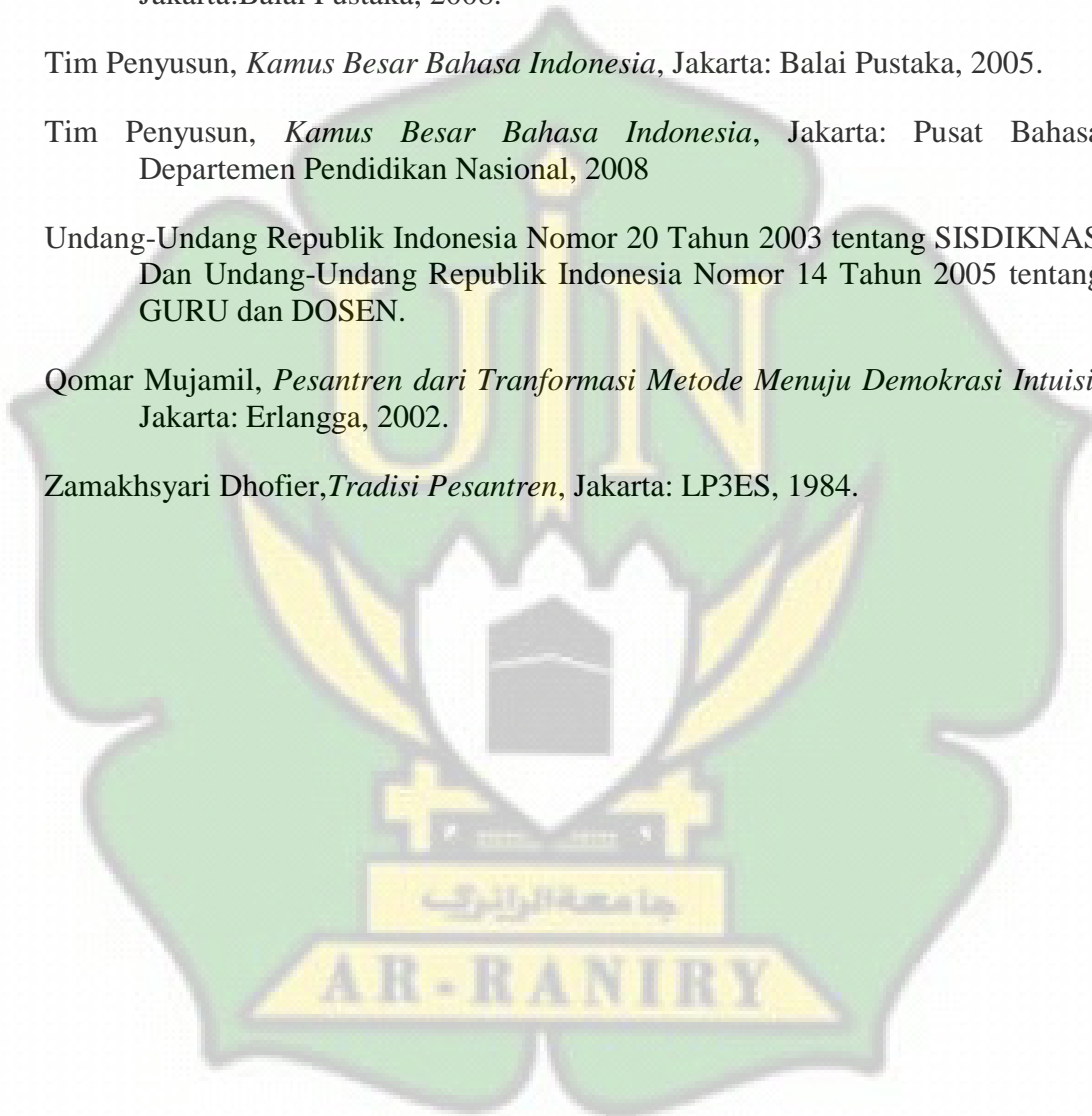
Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang GURU dan DOSEN.

Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Intuisi*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1984.



TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang
- a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry
 10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendidikan IAIN Ar-Raniry
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendidikan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry
 12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepala Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Menunjuk/Mengangkat Sdr

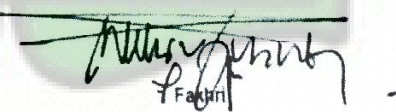
- | | |
|--------------------------------------|--------------------------|
| 1) Drs. Mahdi NK, M.Kes | Sebagai Pembimbing Utama |
| 2) Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA | Sebagai Pembimbing Kedua |

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa

Nama Lidia Roza
Nim/Jurusan 170402018/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul Upaya Ustadzah dalam Memotivasi Santri Mengamalkan Ilmu di Dayah Madrasah Darul
Desa Baet Kecamatan Baltussalam Kabupaten Aceh Besar

- Kedua Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.
- Keempat Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Kelima Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekecualian dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 23 September 2021 M
16 Safar 1443 H
An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


F. Fakhri

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
 2. K.a. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
 3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1101/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Dayah Madrastul Qur'an Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LIDIA ROZA / 170402018**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Ulee Kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu di dayah madrasatul qur'an desa baet kecamatan baitussalam kabupaten aceh besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.

AR-RANIRY



YAYASAN MADRASATUL QUR'AN ACEH
DAYAH MADRASATUL QUR'AN

معهد مدرسة القرآن

Jln. Laksamana Malahayati Km. 6,5 Desa Baet Kec. Baitussalam - Aceh Besar
Email : madrasatulquran.aceh@gmail.com Cp. 081321460633



SURAT KETERANGAN

Nomor : ٥٧ /D-MQ/I/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pimpinan Dayah Madrasatul Qur'an Aceh, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh:

Nama : Lidia Roza
NIM : 170402018
Semester : XI
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Ulee Kareng

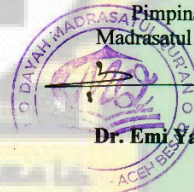
Benar-benar telah melakukan penelitian di Dayah Madrasatul Qur'an Aceh untuk menyusun skripsi dengan judul *Upaya Ustadzah Dalam Memotivasi Santri Dalam Mengamalkan Ilmu Di Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.*

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baet, 09 Januari 2023

Pimpinan Dayah
Madrasatul Qur'an Aceh

Dr. Emi Yasir, Lc., MA



PEDOMAN WAWANCARA

Untuk memperoleh jawaban menyangkut penelitian tentang upaya ustadzah dalam memotivasi santri mengamalkan ilmu di Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar.

A. Daftar pertanyaan kepada ustadzah

1. Upaya apa saja yang dilakukan ustadzah dalam memotivasi santri?
2. Apakah ustadzah memberikan motivasi kepada santri dalam mengamalkan ilmu?
3. Bagaimana upaya ustadzah dalam memotivasi santri?
4. Metode apa yang ustadzah lakukan dalam memotivasi santri?
5. Apakah ustadzah mengawasi santri dalam mengamalkan ilmu?
6. Materi apa saja yang diberikan, khususnya mengenai motivasi santri?
7. Apakah ustadzah menjadi tauladan bagi para santri dalam mengamalkan ilmu, contohnya?
8. Apakah ustadzah memberikan nasehat kepada santri dalam mengamalkan ilmu, contohnya?
9. Apakah santri selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Dayah Madrasatul Qur'an?
10. Bagaimana santri mengamalkan ilmu setelah mengikuti pembelajaran di Dayah Madrasatul Qur'an?
11. Apakah kelompok teman sebaya menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat dalam memotivasi santri dalam mengamalkan ilmu?

12. Dalam upaya memotivasi santri, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memotivasi santri?
13. Apakah media masa menjadi faktor penghambat bagi para santri?

B. Daftar pertanyaan santri

1. Apakah ustadzah menjadi model atau contoh bagi saudara dalam mengamalkan ilmu?
2. Apakah ustadzah membiasakan saudara dalam mengamalkan ilmu?
3. Apakah ustadzah mengawasi saudara dalam mengamalkan ilmu?
4. Apakah ustadzah memberi motivasi kepada saudara?
5. Apakah orang tua menjadi faktor pendukung dalam memotivasi saudara atau memberi dukungan kepada saudara dalam mengamalkan ilmu?
6. Apakah ustadzah memberikan motivasi dalam mengamalkan ilmu?
7. Apakah saudara membiasakan mengamalkan ilmu?
8. Apakah lingkungan bisa menjadi faktor pendukung dalam memotivasi saudara dalam mengamalkan ilmu?
9. Apakah saudara mengamalkan ilmu seperti yang dilakukan teman-teman saudara?
10. Bagaimana saudara mengamalkan ilmu setelah mengikuti motivasi di Dayah Madrasatul Qur'an?